

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *annual report* semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru, serta data yang digunakan lebih *up to date*. Data diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

C. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pengambilan waktu tersebut dilakukan untuk melihat konsistensi dari tahun ke tahun. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat

sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2015, 2016, 2017.
2. Perusahaan yang memiliki laba bersih bernilai positif atau tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama tiga tahun berturut-turut.
4. Perusahaan yang mempunyai data lengkap mengenai KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah masukan (*input*) yang dapat diolah dan diproses untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelusuran data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan proses pencatatan dan penghitungan. Penelusuran data sekunder dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI

periode 2015-2017 , yang diperoleh melalui: www.idx.co.id dan pojok BEI UMY.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel, tiga variabel bebas atau independen(X), yaitu *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan Klien dan satu variabel terikat atau dependen (Y), yaitu Kualitas Audit.

1. Variabel Dependen

a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

Ardani (2017) menyatakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah dengan menghubungkannya dengan aspek lain, yaitu kualitas laba. Manajemen selalu memiliki insentif untuk memaksimalkan kesejahteraannya dan akan selalu memiliki kecenderungan untuk memilih metode-metode akuntansi yang menguntungkan baik bagi dirinya sebagai manajemen maupun bagi perusahaan, maka laba tidak selalu menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dan diragukan hasilnya. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit akan menggunakan salah satu proksi dari manajemen laba yaitu akrual diskresioner, dengan

mendasarkan pada suatu asumsi bahwa semua pelaksanaan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sampel penelitian bersifat oportunis.

Kualitas audit dikatakan semakin baik apabila kualitas laba pada laporan keuangan semakin baik pula. Untuk mengukur kualitas laba dapat dilihat dari besarnya akrual diskresioner. Semakin besar akrual diskresioner, berarti kualitas audit semakin buruk karena hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mampu menekan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, begitu pula sebaliknya. Akrual diskresioner diukur dengan menggunakan model Kasznik (1999).

- a. Menghitung total akrual perusahaan ($TACC_{it}$)

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i periode t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak (*net income*) perusahaan i periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i periode t

- b. Menghitung non-diskresioner akrual ($NDAC_{it}$)

Non diskresioner akrual adalah fungsi dari perubahan pendapatan yang disesuaikan dengan adanya perubahan piutang, PPE, dan

CFO. Untuk menghitung nilai $NDAC_{it}$, nilai yang terdapat pada tanda kurung di dalam persamaan model harus diregresi untuk mendapatkan nilai koefisien pada persamaan $NDAC_{it}$.

Persamaan model ini adalah:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1} - REC_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_4 (\Delta CFO_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i untuk periode t

TA_{it-1} : Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i untuk tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan i untuk tahun t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ΔCFO_{it} : Perubahan arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$\alpha_1 - \alpha_4$: Koefisien persamaan regresi

- c. Akrual diskresioner dapat dihitung setelah memperoleh $TACC$ dan $NDAC$. Rumus untuk menghitung akrual diskresioner adalah:

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

- d. Kualitas audit adalah nilai negatif dari nilai akrual diskresioner

$$AQ = -DACC$$

2. Variabel Independen

a. *Audit Fee*

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh auditor dari pembayaran *fee* oleh manajemen. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2018) dan Kurnianingsih (2014) yaitu data tentang *fee* audit diprosikan oleh akun profesional *fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selanjutnya variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fee* audit. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total *fee* audit dengan rumus sebagai berikut:

$$Ln = \text{Professional Fees}$$

b. *Audit Tenure*

Tenur audit merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap

klienya. Tenur audit diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap klienya. Menurut Al Thuneibat et al. (2011) penghitungan variabel tenur audit dilakukan dengan menghitung jumlah tahun Kantor Akuntan Publik melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

c. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin tinggi *total asset* yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada umumnya ukuran perusahaan yang dinilai dari *total asset* lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan (Chadegani et al., 2011).

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Proksi ini dapat ditentukan melalui log natural dari *total asset* ($\ln TA$) tiap tahun. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan emiten untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan emiten tersebut memiliki ratio pembayaran deviden yang lebih tinggi dari pada emiten kecil.

Ukuran perusahaan diwakili oleh Log Natural (\ln) dari *total asset* tiap tahun (Sri Sudarsi, 2002).

$$\ln = \text{Total Assets}$$

F. METODE ANALISIS DATA

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskriptif suatu data dalam bentuk table maupun grafik yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Nazaruddin & Basuki, 2015). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang di regres telah memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi adalah prasyarat yang harus

terpenuhi sebagai syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya. Menurut Nurgiyantoro et,al (2015) prasyarat yang harus dipenuhi adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Auto Korelasi terkait dengan regresi yang berbasis waktu.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pada penelitian ini uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dengan suatu model regresi linier berganda. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya (Nazaruddin & Basuki, 2015). Model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan model. Uji heteroskedastisitas digunakan

untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi yang harus bebas dari heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin & Basuki, 2015). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu dengan uji regresi berganda dan sederhana. Uji regresi berganda untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$KA = \beta_0 + \beta_1 FEE + \beta_2 TENURE + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

B = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien Regresi

FEE = *Audit fee*

TENURE = *Audit tenure*

UP = Ukuran Perusahaan

e = *error terms*

4. Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R*²)

Uji R^2 dapat diketahui dari nilai *adjusted R*², yang mana artinya besar nilai koefisien menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, kemudian sisanya (1 - nilai koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

b. Uji Nilai *F*

Uji statistik *F* digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% (sig = 0,05).

c. Uji Nilai *t*

Uji nilai *t* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak (Nazaruddin & Basuki, 2015). Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel

coefficients pada kolom sig (*significance*). Kriteria hipotesis diterima :
jika nilai sig < 0,05 dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.